

INTEGRASI PENGENDALIAN INTERNAL PADA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) PUSKESMAS

Enggal Sari Maduratna¹, Eklamsia Sakti^{*2}, Nailufar Firdaus³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura
Jl. R.E. Marthadinata No.45 Mertajasah, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: eklams000@gmail.com

Abstract

The Indonesian government issued regulations regarding the transition of Community Health Centers to Regional Public Service Agencies (BLUD) in 2018. This regulation requires all Community Health Centers in Indonesia to change their status to BLUD. During this transition, there were many problems faced by the Community Health Center, such as preparation, financial management, technology, human resources, corruption, and poor internal control which had a negative impact on the performance and survival of the Community Health Center. Therefore, this community service aims to provide a workshop on the importance of internal control for BLUDs. The target of community service is Bangkalan Community Health Center employees. This community service is carried out through workshops, discussions, and distributing questionnaires to see changes before and after the workshop. Based on the results of the paired t test analysis, the internal control workshop can have a positive effect on the knowledge and awareness of Bangkalan Community Health Center employees towards internal control.

Keywords: Internal control, workshop, BLUD, Community health center

Abstrak

Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai transisi Puskesmas menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada tahun 2018. Peraturan ini membuat seluruh Puskesmas di Indonesia harus mengganti statusnya menjadi BLUD. Saat transisi ini terjadi banyak problematika yang dihadapi oleh Puskesmas seperti persiapan, pengelolaan keuangan, teknologi, sumber daya manusia, korupsi, dan miskinnya pengendalian internal yang berdampak buruk bagi kinerja dan keberlangsungan hidup Puskesmas. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan workshop mengenai pentingnya pengendalian internal bagi BLUD. Target dari pengabdian masyarakat adalah karyawan Puskesmas Bangkalan. Dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan workshop, diskusi, serta penyebaran kuesioner untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah workshop dilakukan. Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan, bahwa workshop pengendalian internal dapat memberikan efek positif pada pengetahuan dan kepedulian karyawan Puskesmas Bangkalan terhadap pengendalian internal.

Kata Kunci: Pengendalian internal, workshop, BLUD, Puskesmas

1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 menyatakan bahwa status Puskesmas akan mengalami perubahan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) (Sulistiyowati & Sunaningsih, 2023). Sejalan dengan aturan ini, Rahayu et al. (2023) mengatakan bahwa Kementerian Kesehatan mewajibkan seluruh puskesmas menjadi BLUD. Beberapa masalah seperti ketidaksiapan puskesmas (Silalahi et al., 2021), pengelolaan keuangan (Firdausi & Pujaningsi, 2018), ketersediaan teknologi (Wismoyo & Nasution, 2022), dan sumber daya manusia (Sandria et al., 2020), dan korupsi (Fikri et al., 2022) menyebabkan peralihan status puskesmas ke BLUD menjadi masalah serius. Wijayanti et al. (2020) menyoroti masalah pengendalian internal yang menyebabkan masalah peralihan ini menjadi lebih runyam

Masalah pengendalian internal akan memberikan dampak negatif bagi Puskesmas. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), bahwa rendahnya pengendalian internal dapat meningkatkan tingkat kecurangan seperti korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2020). Survei terbaru menemukan bahwa kerugian yang disebabkan oleh rendahnya pengendalian internal pada pemerintahan sebesar \$150.000 yang berasal dari 198 kasus. Survei Fraud Indonesia juga melaporkan hal yang sama, bahwa pengendalian internal di sektor pemerintahan cukup memprihatinkan dan menyebabkan kerugian negara sebesar Rp.873.430.000.000 (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). *Indonesia Corruption Watch* melaporkan bahwa keprihatinan kepada pengendalian internal di Indonesia (ICW, 2023), salah satunya di sektor kesehatan. Fenomena inilah yang menyebabkan pentingnya pengendalian internal bagi BLUD Puskesmas, karena Puskesmas masih dalam masa transisi menjadi BLUD.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengintegrasikan konsep pengendalian internal pada BLUD Puskesmas. Pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama, yaitu pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta *monitoring* (COSO, 2013). Tujuan utama pengendalian internal adalah mengendalikan risiko dan kecurangan dalam organisasi (Shonhadji & Maulidi, 2022). Kelima komponen ini dapat menyelesaikan masalah korupsi, kurangnya pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, dan teknologi dapat diselesaikan. Maulidi & Ansell (2021) mengatakan bahwa pengendalian internal dapat diterapkan di sektor pemerintahan, salah satunya di BLUD. Namun, pengendalian berbasis The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) harus mengalami sedikit perombakan agar cocok di pemerintahan (Maulidi & Ansell, 2022). Dengan demikian, pengendalian internal dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan beragam masalah yang dialami oleh Puskesmas yang berstatus BLUD.

2. METODE

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengadakan workshop tentang pengendalian internal BLUD untuk seluruh karyawan Puskesmas Bangkalan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan metode ceramah dan tanya jawab dan dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner yang menunjukkan pentingnya pengendalian internal untuk BLUD. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan terdiri dari beberapa tahapan: (1) pengerjaan pre-test dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sasaran sebelum diberikan kepada mereka, (2) ceramah tentang masalah BLUD dan pengendalian internal, (3) sesi tanya jawab dan diskusi, dan (4) pengerjaan post-test dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sasaran setelah diberikan pengetahuan.

Kegiatan ini akan sesuai dengan standar pengendalian internal yang ada di Indonesia dan di seluruh dunia, sehingga didasarkan pada buku panduan pengendalian internal COSO.

Transfer pengetahuan melalui workshop adalah pendekatan utama dalam pengabdian ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melewati beberapa tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup pembuatan materi workshop dan rangkuman masalah BLUD. Tahap pelaksanaan mencakup menyampaikan materi workshop dan mengajukan pertanyaan tentang masalah dan solusi mereka.

Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan sasaran terkait pengendalian internal BLUD. Pengukurannya dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini menggunakan Pre Test dan Post Test sejumlah 17 pertanyaan mengenai komponen dan prinsip pengendalian internal COSO. Berikut pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan mengenai pengendalian internal COSO:

Tabel 1. Pengendalian Lingkungan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Integritas dan nilai-nilai etis merupakan hal yang penting dalam organisasi					
2.	Kemandirian manajemen dan menjalankan pengawasan terhadap pengembangan dan bekerjanya pengendalian internal					
3.	Memiliki struktur organisasi yang jelas					
4.	Komitmen terhadap kompetensi pegawai					
5.	Pemberian wewenang dan tanggung jawab yang jelas					

Tabel 2. Penilaian Risiko

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Organisasi menetapkan tujuan yang jelas					
2.	Organisasi dapat menilai dan mengidentifikasi risiko yang muncul					
3.	Organisasi tersebut memperhitungkan potensi kecurangan					
4.	Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang secara signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal					

Tabel 3. Aktivitas Pengendalian

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian sesuai dengan tujuan organisasi					
2.	Perlunya dukungan teknologi untuk menciptakan pengendalian internal yang efektif					
3.	Organisasi dapat menjalankan pengendalian internal sesuai dengan aturan yang berlaku					

Tabel 4. Informasi dan Komunikasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Organisasi dapat memperoleh sekaligus menghasilkan informasi berkualitas dan relevan sebagai pendukung komponen pengendalian					
2.	Organisasi dapat mengkomunikasikan seluruh pengendalian internal ke pada pihak internal					
3.	Organisasi dapat mengkomunikasikan seluruh pengendalian internal ke pada pihak eksternal					

Tabel 5. Monitoring

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Organisasi akan memilih, mengembangkan serta mengevaluasi on going maupun secara terpisah untuk kepastian komponen tetap ada dan berfungsi.					
2.	Organisasi dapat melakukan evaluasi serta mengkomunikasikan evaluasi tersebut ke seluruh pihak internal					

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan metode ceramah dan tanya jawab dan dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner yang menunjukkan pentingnya pengendalian internal untuk BLUD. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan terdiri dari beberapa tahapan: (1) pengerjaan pre-test dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sasaran sebelum diberikan kepada mereka, (2) ceramah tentang masalah BLUD dan pengendalian internal, (3) sesi tanya jawab dan diskusi, dan (4) pengerjaan post-test dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sasaran setelah diberikan pengetahuan.



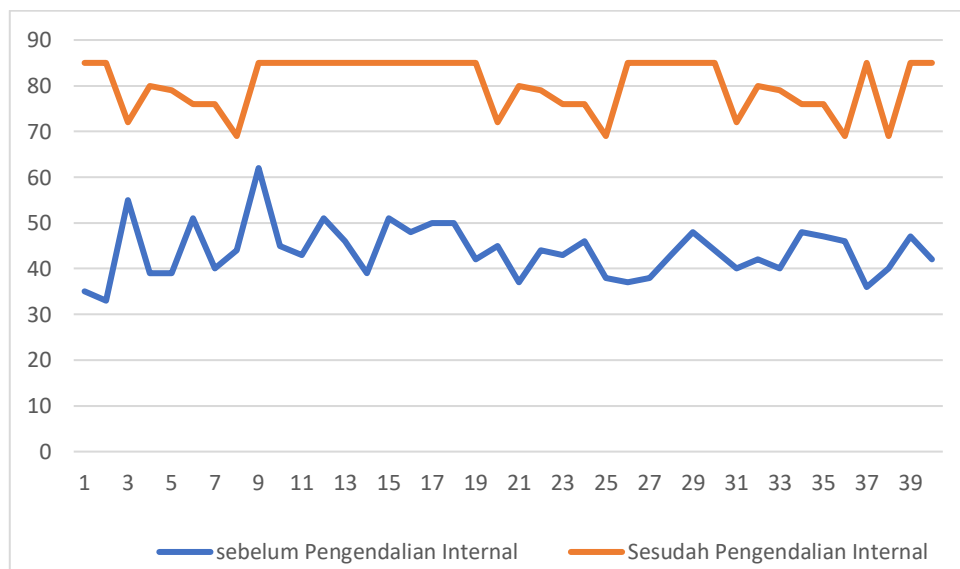
Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi On The Job Training Pengendalian Internal Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Karyawan Puskesmas Bangkalan



Gambar 2. Kegiatan Diskusi On The Job Training Pengendalian Internal Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Karyawan Puskesmas Bangkalan

Gambar 1 menyajikan bagaimana hasil perhitungan sebelum dan sesudah workshop mengenai pengendalian internal di Puskesmas Bangkalan. Hasil sebelum pemberian workshop, hasil menunjukkan bahwa banyak karyawan di Puskesmas Bangkalan masih belum paham mengenai pengendalian internal. Terlihat pada gambar 1, bahwa nilai rata-rata hanya sampai 43,85 dari jumlah maksimal 85 poin. Dengan demikian terlihat bahwa mereka tidak paham mengenai pengendalian internal.

Hasil mengalami perbedaan saat workshop dilakukan, terlihat bahwa ada peningkatan nilai hampir dua kali lipat dari sebelumnya. Hasil ini membuktikan mereka terbuka dan paham mengenai pengendalian internal dan pentingnya penerapan pengendalian internal bagi BLUD. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya maka mencapai angka 80,25 dari 85 poin. Dengan demikian, dari perbedaan dan pertumbuhan nilai kuesioner ini maka karyawan Puskesmas Bangkalan mulai paham mengenai teori dan panduan pengendalian internal.



Gambar 3. Grafik penyebaran kuesioner mengenai pengendalian internal

Di sisi lain, kami juga melakukan uji t berpasangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan signifikansi workshop pengendalian internal di Puskesmas Bangkalan. Tabel 6, bahwa mean sebelum test sebesar 43,85 dan mengalami kenaikan sesudah mendapatkan workshop sebesar 80,25. Nilai korelasi antar sebelum dan sesudah sebesar 0,016 artinya ada korelasi positif diantara keduanya. Selanjutnya, nilai terendah mencapai angka 33,794, sebaliknya, untuk upper sebesar 39,006. Pada pengujian signifikansi hubungan, terlihat bahwa signifikansi dari 2-tailed mencapai angka $0,000 < 0,05$ artinya sebelum dan sesudah workshop memiliki hubungan yang signifikan. Terakhir, pada uji t terlihat bahwa nilainya sebesar 28,252 artinya keduanya memiliki hubungan yang positif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa workshop pengendalian internal di Puskesmas Bangkalan terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah workshop. Berikut hasil uji t berpasangan:

Tabel 6. Analisis Uji T Berpasangan

Tes	Mean	N	Std. Deviation	Correlation	95% Confidence Interval		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Sesudah	80,25	40	5,768	0,016	33,794	39,006	28,252	0,000
Sebelum	43,85	40	5,847					

Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pengendalian internal dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah BLUD (Astutik et al., 2022). Di samping itu, pengendalian internal dapat mencegah terjadinya risiko (Winardi & Saifudin, 2021) dan kecurangan yang ada dalam BLUD (Yusuf et al., 2022). Hasil pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengendalian internal yang sebelumnya masih belum ada, namun setelah adanya workshop yang diadakan oleh prodi S1 Administrasi Kesehatan STIKES Ngudia Husada Madura di Puskesmas Bangkalan mulai paham dan mengerti pentingnya pengendalian internal. Selain itu, setelah workshop ini selesai, Puskesmas Bangkalan juga meminta tindak lanjut mengenai pembentukan pengendalian internal terhadap prodi S1 Administrasi Kesehatan STIKES Ngudia Husada Madura. Berdasarkan hasil statistik, bahwa pengadaan workshop mengenai pengendalian internal BLUD dapat meningkatkan pengetahuan seluruh karyawan Puskesmas Bangkalan dan mereka mulai sadar pentingnya pengendalian internal bagi organisasi.



Gambar 4. Pembagian Sertifikat On The Job Training Pengendalian Internal Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Karyawan Puskesmas Bangkalan

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “On The Job Training Pengendalian Internal Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Karyawan Puskesmas Bangkalan” adalah ada peningkatan pengetahuan dan kepedulian karyawan Puskesmas Bangkalan terhadap pentingnya pengendalian internal BLUD dan masalah-masalah yang ada di sana. Kekuatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah datang pada waktu yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Puskesmas Bangkalan karena mereka lagi dalam waktu transisi setelah menjadi BLUD dan belum ada bidang yang menangani pengendalian internal. Kelemahan dari kegiatan ini adalah singkatnya pertemuan dan jumlah peserta yang masih sedikit sehingga penyampaian mengenai workshop pengendalian internal BLUD ini tidak dapat dirasakan dan diserap oleh seluruh karyawan Puskesmas Bangkalan. Ke depannya kami berharap seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangkalan mulai sadar dan paham mengenai pengendalian internal. Rencana kedepannya adalah mengadakan pelatihan mengenai pembentukan pengendalian internal atau Satuan Pengendalian Intern (SPI) di seluruh Puskesmas di kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Fraud Examiners Manual*. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76*. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Astutik, Hadiyanti, E., & Umi, M. (2022). Analisis Kebijakan Pengendalian Internal Persediaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Waluyo Jati Kraksaan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 3628–3641. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/787>
- COSO. (2013). *Internal control - integrated framework: executive summary* (Issue May). http://www.coso.org/documents/990025P_Executive_Summary_final_may20_e.pdf
- Fikri, I., Putri, R. N., & Ernia, R. (2022). Analisis kebijakan pemanfaatan dana kapitasi JKN pada pegawai di Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang. *Journals of Ners Community*, 13(6),

633–641.

- Firdausi, Y. R., & Pujaningsi, S. (2018). Pemaknaan Perubahan Puskesmas X Menuju Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 92–107.
- ICW. (2023). *Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022*.
- Maulidi, A., & Ansell, J. (2021). Tackling practical issues in fraud control: a practice-based study. *Journal of Financial Crime*, 28(2), 493–512. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2020-0150>
- Maulidi, A., & Ansell, J. (2022). Corruption as distinct crime: the need to reconceptualise internal control on controlling bureaucratic occupational fraud. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 680–700. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2021-0100>
- Rahayu, A., Nurodin, I., & Sulaeman, S. (2023). Analysis of Accrual-Based Government Accounting Standards Application to The Financial Reports of Regional Public Service Agency (BLUD). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 100–109. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.27090>
- Sandria, M., Agusti, R., & Putra, A. A. (2020). DETERMINAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD): DIMODERASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Shonhadji, N., & Maulidi, A. (2022). Is it suitable for your local governments? A contingency theory-based analysis on the use of internal control in thwarting white-collar crime. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 770–786. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2019-0128>
- Silalahi, B. A., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2021). Analisis Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. RM. Djoelham Binjai. *Perspektif*, 11(1), 160–168. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5367>
- Sulistiyowati, H., & Sunaningsih, S. N. (2023). Implementasi Pengelolaan Keuangan Puskesmas Setelah Berstatus Menjadi Blud (Studi Kasus Di Puskesmas Magelang Selatan). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 110–131. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.284>
- Wijayanti, A., Yanti, H. B., & Noor, I. N. (2020). Efektivitas Satuan Pemeriksaan Internal Pada Unit Badan Layanan Umum. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 135–152. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6948>
- Winardi, N. K., & Saifudin, S. (2021). Kajian Pengendalian Internal Persediaan Barang Logistik dan Upaya Pencegahan Fraud pada Bagian Logistik : Studi pada Instalasi Murai RSUP dr.Karyadi Semarang. *Solusi*, 19(2), 27–49. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3134>
- Wismoyo, U., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas Blud Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i1.55199>
- Yusuf, Z., Nurwanah, A., & Sari, R. (2022). Fraud pada Program Jaminan Kesehatan Nasional Perpekstif: Kompetensi Auditor Internal dengan Pendekatan Fenomenologi. *Owner*, 6(4), 3653–3669. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1115>